PENINGKATAN KETERAMPILAN MELIPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK TAPAS AR-RAHMAN SEMAMPIR SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Alfi Nur Jannah
NIM. D98215016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nur Jannah

NIM : D98215016

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pend. Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Surabaya, 11 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL 20

B5530AFF895909230

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Alfi Nur Jannah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:
Nama : Alfi Nur Jannah
NIM : D98215016
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MELIPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK TAPAS AR-RAHMAN SEMAMPIR SEDATI SIDOARJO
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 April 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.	Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 197011202000031002	NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfi Nur Jannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty., M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Taufik., M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfi Nur Jannah
NIM : D98215016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
E-mail address : alfinurjannah97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MELIPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK TAPAS AR-RAHMAN SEMAMPIR SEDATI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(Alfi Nur Jannah)

ABSTRAK

Alfi Nur Jannah. 2019. Skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Melipat Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok A Taman Kanak-kanak Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo". Dosen Pembimbing Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan Dra. Ilun Muallifah, M,Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Melipat, Motorik Halus, Metode Demonstrasi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya guru mengajarkan pembelajaran melipat menggunakan metode yang dinilai kurang tepat, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan penguasaan koordinasi mata dan tangan menghasilkan suatu bentuk lipatan. Sementara itu, kegiatan melipat untuk anak prasekolah menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang efektif. Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang efektif, karena guru mengajak anak untuk ikut serta melakukan apa yang sedang diajarkan, sehingga dengan adanya penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan melipat.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah: (1) bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melipat di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo, (2) bagaimana peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo.

Penelitian dibangun dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian menggunakan metode demonstrasi, dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan langkah-langkah mengajarkan melipat kertas secara bertahap, sehingga anak lebih mudah untuk memahami dan mempelajari, karena anak ikut serta menirukan dan melakukan apa yang telah diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan melipat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra tindakan memperoleh persentase sebesar 27,8%, siklus I memperoleh persentase sebesar 66,7%, dan siklus II memperoleh persentase sebesar 77,8%. Perolehan siklus II membuktikan bahwa capaian indikator keberhasilan mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pengembangan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tindakan Yang Dipilih 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Lingkup Penelitian 10

F. Manfaat atau Signifikasi Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus 12

1. Pengertian Keterampilan 12

2. Pengertian Motorik Halus 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Pengembangan Keterampilan Motorik Halus . 16
4. Tahapan Pengajaran Keterampilan Motorik Halus 18
5. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus 19
6. Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus 20
7. Stimulasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus . 22
B. Melipat Kertas 24
1. Pengertian Melipat Kertas 24
2. Langkah-langkah dalam Melipat Kertas 26
3. Bahan-bahan yang Digunakan untuk Melipat Kertas 28
4. Manfaat Melipat Kertas 29
C. Metode Demonstrasi 30
D. Peranan Pembelajaran Melipat 32

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Metode Penelitian 34
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 36
C. Variabel yang Diselidiki 37
D. Rencana Tindakan 37
E. Data dan Cara Pengumpulannya 45
F. Analisis Data 49
G. Indikator Kinerja 50
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 52

1. Lokasi Penelitian 52

2. Subyek Penelitian 52

3. Jumlah Siswa 52

4. Susunan Personalia Pendidik dan Tenaga Kependidikan 53

5. Sarana dan Prasarana 54

B. Hasil Penelitian 54

1. Pra Tindakan 54

2. Siklus I 57

3. Siklus II 63

C. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 79

RIWAYAT HIDUP 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan keterampilan motorik menjadi faktor perkembangan pribadi yang mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan yang menunjang perkembangan lainnya. Meningkatnya kematangan perkembangan sistem otot yang diatur oleh syaraf otak akan memungkinkan adanya peningkatan perkembangan keterampilan aspek motorik anak. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan motorik gerak kasar yang difokuskan pada aktivitas merangkak, berjinjit, merayap, berlari, melompat, dan berjalan; dan keterampilan motorik gerak halus yang difokuskan pada aktivitas melipat, menempel, meronce, dan menggunting.[1]

Keterampilan gerak motorik perlu dikembangkan pada anak usia prasekolah untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Peranan guru sangat diperlukan dalam membantu kelangsungan perkembangan anak, karena pada dasarnya kegiatan belajar melalui bermain sebagai suatu kegiatan yang penting diajarkan untuk anak prasekolah. Hal inilah yang bisa diterapkan guru untuk melakukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan pada anak, diantaranya aspek perkembangan motorik halusnya. Sujiono mengemukakan motorik halus merupakan gerakan keterampilan jari jemari tangan yang dilakukan oleh

[1] Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan bagian pergelangan tangan dengan melibatkan adanya gerakan otot-otot kecil.[2] Hal ini terdapat dalam ayat al-Qur'an yang menganjurkan bagaimana seorang pendidik harus memiliki sikap sabar membimbing dalam menghadapi anak didik serta memiliki kepribadian maupun kompetensi dalam proses pembelajaran, terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Ayat tersebut menjelaskan keterlibatan secara kontinyu interaksi antara guru dan anak didik dalam suatu proses pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting. Seorang guru hendaknya membimbing dan memberikan tauladan yang baik bagi anak didik dalam mempelajari ilmu begitupun sebaliknya anak didik juga harus menghormati guru.

Apabila anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi dengan adanya fasilitas yang memenuhi maka mereka akan melakukan segala macam percobaan yang memunculkan ide kreatif dan penemuan baru yang berguna untuk pengetahuan meraka selanjutnya. Karena anak memiliki kemampuan berpikir yang masih *fresh*. Dimana mereka mengalami suatu periode yang dinamakan masa keemasan, yang begitu peka atau sensitif untuk menerima rangsangan dari luar.[3] Dengan adanya pemberian rangsangan yang

[2] Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.14.
[3] Farida Samad, Nurela Tidore, "Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini" *Cahaya PAUD* Vol. 2 (Oktober 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat, anak akan dapat tumbuh dan berkembang untuk menyerap berbagai macam hal dengan baik. Salah satunya keterampilan motorik halus. Kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan dengan adanya kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi pada anak akan memungkinkan adanya dampak posistif bagi anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri bebas berkreasi dan berimajinatif membuat karya seni. Keterampilan gerak motorik halus yang sering dilakukan usia prasekolah biasanya meliputi kegiatan menjahit, mencocok, menggunting, menempel, meronce, melipat, dan menganyam.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo dengan jumlah siswa keseluruhan satu kelas 18 anak, terdapat 6 anak dengan persentase 33,3% sudah menguasai keterampilan motorik halus dan 12 anak dengan persentase 66,6% belum menguasai keterampilan motorik halus.[4] Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah dalam pembelajaran motorik halus ketika kegiatan melipat menggunakan kertas makanan (*paper doyles*) maupun kertas origami. Guru cenderung menjelaskan dan mempraktekkan terlebih dahulu secara cepat tanpa mengikut sertakan anak untuk praktek maupun memegang kertas, sehingga anak hanya melihat saat guru mempraktekkan. Setelah selesai guru mempraktekkan, anak ditanya “sudah bisa anak-anak?” seluruh anak menjawab “sudah”, anak kemudian diberi kertas untuk praktek melipat mandiri. Akan tetapi ketika mengerjakan mandiri banyak anak yang tidak bisa dan kesulitan dalam menyelesaikan. Metode pembelajaran kurang tepat yang

[4] Observasi, tanggal 15 November 2018 di Kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan guru, menyebabkan anak belum mampu melipat suatu bentuk objek dengan optimal. Apalagi ketika anak diajarkan melipat menggunakan kertas makanan (*paper doyles*) yang mempunyai bentuk lingkaran dan kertasnya sangat tipis, anak kesulitan untuk melipat dengan baik karena kebingungan seringkali bilang "ustadzah gimana, saya tidak bisa" dan kertasnya yang mudah robek sehingga tidak tercapai keterampilan motorik halus, meskipun anak praktek akan tetapi hasilnya kurang maksimal.

Peserta didik juga diajarkan melipat menggunakan kertas origami dengan lipatan yang banyak. Akan tetapi, anak cenderung kesulitan dalam menyelesaikan karena guru menjelaskannya terlalu cepat tanpa adanya tahapan-tahapan, yaitu tidak dijelaskan, misal: tepi atasnya harus dilipat kebawah atau antara tepi atas maupun tepi bawah lipatannya saling bertemu, dan lain-lain. Guru disini hanya menjelaskan "anak-anak ini nanti melipatnya gini ya, kalau sudah terus dilipat begini, terus dilipat seperti ini" sedangkan anak hanya melihat tidak turut serta praktek pada saat guru menjelaskan dan mempraktekkan, sehingga pada saat praktek mandiri, anak terkadang tidak mengerti dan bingung lipatan awal yang telah diajarkan dan anak pun cenderung meminta bantuan teman maupun guru. Hal tersebut disebabkan karena anak belum berkonsentrasi mengekspresikan diri mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menuangkan ide menghasilkan suatu bentuk lipatan. Keterampilan melipat pada kelompok A rendah, karena pembelajaran yang guru berikan pada kegiatan melipat hanya dilakukan 1 kali dalam 1 semester, diperuntukkan untuk pengisian rapot. Hal tersebut benar adanya, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan bahwa kegiatan melipat kurang diajarkan kepada anak, kegiatan yang sering dilakukan adalah mengerjakan buku majalah-majalah. Menjadikan anak kurang mampu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dalam melipat kertas. Metode yang digunakan guru juga kurang tepat dalam mengajarkan tahapan-tahapan melipat kepada anak. Seharusnya kegiatan melipat dilakukan secara beberapa kali dengan metode yang tepat, yaitu anak mempraktekkan secara langsung bersama-sama ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan agar anak bisa menguasai keterampilan motorik dalam melipat kertas.

Keterampilan melipat anak akan berkembang optimal, jika anak sering melakukan kegiatan yang melatih motorik halus dengan melibatkan adanya konsentrasi koordinasi mata dan tangannya. Bila konsentrasi anak sudah terbentuk, dengan sendirinya rasa percaya diri anak akan timbul dan mampu untuk meningkatan keterampilan motorik halusnya.[5] Meningkatkan keterampilan motorik halus akan mengarah pada peningkatan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari.[6] Sehingga dengan adanya latihan-latihan yang dilakukan secara berkali-kali akan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan gerak motorik halus anak.

Untuk mengatasi dari adanya masalah tersebut, maka diperlukan adanya upaya, yaitu pemberian pembelajaran dengan adanya stimulus melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan motorik halus akan dapat berkembang dengan optimal. Peneliti memberikan solusi

[5] Ratih Zimmer Gandasetiawan, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensosimotorik* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), 78-79.
[6] Tara Delaney, *101 Permainan dan Aktivitas* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kegiatan melipat kertas sederhana menggunakan metode demonstrasi secara bertahap, kemudian setiap kegiatannya dimodifikasi sehingga anak tidak akan merasa bosan. Tahapan yang pertama peneliti menunjukkan kertas origami bersamaan seluruh anak juga memegang kertas origami. Tahapan kedua peneliti menjelaskan dan menunjukkan cara melipat kertas "anak-anak kita akan melipat kertas ini menjadi suatu bentuk, coba perhatikan ya, lihat tepi atas kertas kemudian kita bawa ke tepi bawah kertas sampai tepi-tepi nya sama atau sejajar kemudian rapikan lipatan kertasnya" di tahap ini anak-anak memperhatikan sembari mengerjakan. Tahapan ketiga setelah selesai melipat tahapan awal, peneliti menunjukkan tahapan selanjutnya, dengan metode atau cara yang sama seperti pada penjelasan sebelumnya hingga membentuk suatu bentuk objek. Melipat kertas memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dalam hal melatih konsentrasi, koordinasi otot-otot tangan dan mata. Berawal dari kegiatan melipat kertas diharapkan anak mampu menjalankan tiap-tiap aktivitas kesehariannya secara mandiri, seperti anak dapat melipat sesuatunya sendiri, melatih daya ingat, mengembangkan daya kreasi, ketelitian, dan kerapian.

Kegiatan melipat untuk anak prasekolah menjadi hal penting dalam meningkatkan motorik halus. Melipat merupakan suatu bentuk karya seni dari jepang yang memiliki ukuran kertas berbentuk persegi, kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan mengkoordinasikan tangan dan mata bertujuan untuk menghasilkan suatu karya dengan beraneka bentuk.[7]

Metode demonstrasi sendiri sebagai suatu metode efektif yang digunakan untuk mengajar dalam membantu mencari suatu jawaban dari adanya suatu pertanyaan "bagaimana cara nya? apa bahannya?". Dengan demonstrasi diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses. Dengan kata lain, terdapat proses mencoba sesuatu, mengamati proses dan hasil pada keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan mencocok, melipat, menjahit, menempel, dan menggunting.[8] Guru menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak bagaimana membentuk kertas. Guru akan mengatakan "sekarang perhatikan baik-baik, bu guru akan melipat kertas ini". Guru dalam hal ini akan menunjukkan objek, kemudian menjelaskan tahap demi tahap dibarengi dengan mengerjakan.[9]

Demonstrasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu metode yang sangat efisien dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan mengajar. Dikatakan efektif, karena disini guru mengajak anak untuk melihat dan melakukan apa yang sedang dijelaskan dan dikerjakan oleh guru untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. Salah satunya mengajarkan suatu materi penguasaan keterampilan pada anak dalam kegiatan melipat. Selanjutnya guru mendemonstrasikan dengan cara menjelaskan,

---

[7] Fajar Setiawan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2 (Juli 2017), 79.
[8] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 168-169.
[9] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 108-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan, dan mengerjakan yang memungkinkan anak lebih mudah untuk memahami maupun mempelajarinya seperti anak ikut serta untuk menirukan dan melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Kegiatan akan menarik dan mampu memancing perhatian anak jika proses pembelajaran melibatkan anak secara langsung untuk ikut melakukan. Setelah anak memiliki kemampuan itu, anak dapat melanjutkan dan menunjukkan apa yang telah diketahuinya serta pengalaman belajar anak akan menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan melipat kertas yang dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung untuk melakukan dengan melihat dan meniru akan berdampak positif pada anak dalam menemukan pola-pola baru yang menarik sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan tersebut akan menjadikan anak memiliki sifat sabar, pantang menyerah dalam mencoba menghasilkan suatu lipatan yang bagus dan apabila salah dalam melipat dengan sabar anak akan terus mengulanginya sampai lipatan tersebut menjadi suatu hasil lipatan yang tepat, anak juga akan mengerti perbedaan warna dan bentuk. Hal tersebut tentunya juga dapat meningkatkan keterampilan melipat mereka.[10] Kegiatan melipat kertas dengan berbagai bentuk yang menarik dapat menjadikan ketertarikan sendiri untuk anak dalam melipat kertas.

Suatu proses tindakan kreativitas dirasa sangat penting daripada sesuatu yang dihasilkan. Apabila anak mempunyai sikap ingin tahu dan daya imajinasi yang tinggi maka rasa semangat untuk mencoba juga sangat besar

[10] Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami" *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol. 2, No. 3 (September 2013), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut sebagai wujud dari adanya sifat yang kreatif. Karena dalam suatu proses anak akan dapat mengembangkan daya imajinasi untuk mencoba apa yang akan dikembangkan menjadi sesuatu hal yang kreatif.[11]

Pembelajaran peningkatkan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi pada pendidikan anak prasekolah sangat penting untuk diterapkan. Pada usia ini menjadi usia kritis pada anak, karena anak lebih mampu memahami dan mudah menyerap dengan cepat berbagai materi yang diajarkan dengan ide-ide yang kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: "Penigkatan Keterampilan Melipat Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melipat di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo?

[11] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Sebagian besar keterampilan melipat rendah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengikutsertakan anak secara langsung sehingga keterampilan melipat tidak tercapai optimal. Untuk meningkatkan keterampilan melipat, tindakan dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas, memilih metode demonstrasi yang nantinya kegiatan tersebut digunakan untuk peningkatkan melipat anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berangkat dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi pada anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diketahui adanya keefektifan metode demonstrasi pada peningkatan keterampilan melipat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian memberikan pembelajaran menarik rangsangan kepuasan anak, apabila dapat menyelesaikan tugas dan melihat hasilnya dengan baik maka berguna untuk mengembangkan keterampilan melipat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melipat pada anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Tempat Peneliti Melakukan Penelitian

Penelitian sebagai bahan rujukan untuk upaya menciptakan strategi atau metode untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi anak didiknya dan juga dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan melipat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata terampil yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas; cekatan.[12] Dalam hal ini berarti kecakapan dan tepat dalam untuk menyelesaikan suatu tugas kegiatan.

Menurut Tri Budiharto keterampilan merupakan bentuk dasar kata terampil dengan tambahan awal kata "ke" dan akhir kata "an" yang berarti cepat, tepat dan cekatan dalam mengerjakan maupun menyelesaikan suatu tugas.[13] Sumiati dan Asra mengemukakan keterampilan sebagai suatu bentuk proses belajar yang diperoleh dari adanya suatu pengalaman pembelajaran pada kegiatan tertentu. Keterampilan seseorang ada tiga macam bentuk, diantaranya:

a. Rangkaian respon atau reaksi adalah suatu kegiatan menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan dengan mengikuti sebuah urutan dan rangkaian gerakan.

b. Koordinasi gerakan adalah melakukan suatu pekerjaan dengan cara memadukan antara gerakan satu dengan yang lainnya.

[12] Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1505.
[13] Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan* (Surakarta: UNS Press, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pola-pola respon atau reaksi adalah keterampilan merespon adanya rangsangan untuk mengorganisasi seluruh keterampilan yang telah dimiliki.[14]

Keterampilan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman belajar praktek kepada anak untuk menumbuhkan minat agar mampu berperan aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari menggunakan keterampilan tangan, seperti meronce, menjahit, melipat, dan lain-lain.

2. Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor*, menurut Gallahue gerak (motorik) adalah kemampuan menghasilkan suatu gerak. Pada anak prasekolah perkembangan tiap individu sangat berbeda-beda, ada yang relatif cepat ada juga yang lambat.[15] Menurut Wijaya, motorik merupakan gerakan tubuh dengan adanya pengendalian yang dikoordinir oleh sistem syaraf otak dan otot.[16]

Perkembangan motorik halus penting untuk diajarkan, karena perkembangan tersebut akan mempengaruhi pada kehidupan keseharian anak. Berbagai kegiatan perkembangan yang ada di TK untuk meningkatkan motorik halus dengan melibatkan adanya keterampilan

---

[14] Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 58.
[15] Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 12, No. 1 (Juni 2009), 50.
[16] Desi Ariyana R, Nur Setya Rini, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang" *Jurnal Keperawatan* Vol. 2, No. 2 (Maret 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi mata dan jari-jemari tangan diantaranya seperti kegiatan meronce, menjahit, melipat, menempel, menggunting, dan lain sebagainya.[17]

Sumantri mengemukakan motorik halus merupakan gerakan koordinasi otot-otot kecil jari-jari jemari tangan yang membutuhkan adanya ketelitian antara mata dan tangan untuk menghasilkan suatu bentuk pada berbagai kegiatan tertentu.[18] Santrock mengemukakan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan gerakan halus koordinasi mata dan jari-jemari tangan dalam berbagai kegiatan seperti meremas kertas, menali sepatu, dan lain sebagainya.[19]

Tahapan Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No 58 Tahun 2009 meliputi:

a. Menggambar sesuai daya imajinasinya;
b. Menirukan suatu bentuk;
c. Mencari berbagai pengalaman dan pengetahuan dengan berbagai media dan kegiatan;
d. Menggunakan alat tulis dengan benar;
e. Menggunting dengan rapi sesuai dengan garisnya;
f. Menempel gambar dengan benar;

[17] Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling" *Jurnal Care* Vol. 03, No. 2 (Januari 2016), 2.
[18] Nurlaili, "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Jurnal Raudhah*. Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2017), 2-3.
[19] Rakimahwati, Nora Agus Lestari, Sri Hartati, "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak" *Jurnal Obsesi* Vol. 2, No. 1 (2018), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengekspresikan diri dengan baik melalui gerakan menggambar.[20]

Motorik halus menurut Iskandar merupakan gerakan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh otot halus pada bagian tubuh tertentu yang bertujuan untuk kelenturan jari-jemari tangan daalam meningkatkan perkembangan motorik halus.[21]

Sedangkan Susanto berpendapat motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil untuk menunjang perkembangan motorik halus yang memerlukan koordinasi anggota tubuh yang lainnya.

Seorang anak dikatakan sudah berkembang dengan baik perkembangan motorik halusnya jika anak mampu menggerakkan sebagian anggota tubuhnya dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan anak berkreasi, berimajinasi, maupun berkonsentrasi, diantaranya seperti kegiatan menjahit, menganyam, melipat, ataupun menggunting dengan hasil akhir yang rapi dan tepat. Tidak semua anak mampu untuk melakukan kegiatan dengan hasil yang sama.[22]

Motorik halus sebagai aspek perkembangan anak dalam suatu gerakan yang melibatkan sistem syaraf otak, otot-otot kecil jari tangan atau gerakan pergelangan dan koordinasi mata antara otak sebagai pusat

---

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdikbud, 2009).
[21] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2006), 13.
[22] Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agam" *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1, No. 1, 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saraf dengan saraf otot-otot kecil sehingga dapat meningkatkan gerakan-gerakan halus serta keterampilan lainnya.

Apabila kematangan antara sistem saraf dan otot berkembang sangat baik maka akan mempengaruhi keterampilan motorik halus. Berbagai hasil aktivitas yang telah dikontrol oleh otak dari adanya koordinasi dari berbagai sistem dalam tubuh akan mempengaruhi gerakan yang dilakukan oleh anak dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya.

Stimulus yang dilakukan melalui pemberian rangsangan secara bertahap dalam berbagai kegiatan seperti menjahit, meronce, melipat kertas origami, menganyam, dan lain sebagainya, akan mempengaruhi hal positif untuk perkembangan saraf motorik halus. Maka keterampilan motorik halus anak perlu dilatih secara bertahap dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya agar otot-otot jari tangan mampu berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik halus pada tiap individu berbeda-beda dalam hal ketepatan dan kekuatannya. Hal tersebut dipengaruhi adanya faktor pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya.

3. Indikator Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Indikator pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri adalah sebagai berikut[23]:

[23] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta, Depdiknas, 2005), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Indikator Keterampilan Motorik Halus

Kelompok usia	Hasil belajar	Indikator
4 - 6 tahun	Anak menunjukkan kelenturan otot jari-jemari tangan dan mampu menolong diri sendiri	- Menjahit bentuk sederhana. - Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan. - Dapat membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin sepeti buah-buahan. - Menirukan melipat kertas sederhana. - Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala). - Menggunting sederhana.

(diadaptasi dari Sumatri, 2005)

Berdasarkan indikator pengembangan keterampilan motorik halus yang dikemukakan oleh sumantri diatas. Peneliti menginginkan kegiatan menirukan melipat kertas sederhana sesuai dengan tahapan secara bertahap yang telah dirancang untuk peningkatkan keterampilan melipat pada anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman. Nantinya anak dikatakan dapat meningkatkan keterampilan melipat jika anak dapat mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan, mata dan tangan dengan hasil yang tepat dan rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Pengajaran Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Tahapan pengajaran yang dikemukakan Samsudin sebagai berikut:

a. Latihan Pemanasan

Pemanasan bertujuan membuat anak rileks terlebih dahulu sebelum anak siap melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan pemanasan biasanya dilakukan dengan mengajak anak bernyanyi, ataupun olahraga sederhana yang nantinya diharapkan anak menjadi semangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran melipat kertas.

b. Latihan Inti

Latihan inti bertujuan meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, emosional anak, karena dalam kegiatan melipat kertas diperlukan adanya keterampilan sosial, agar anak dapat saling berkomunikasi ketika menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka selesaikan. Kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran anak dalam melipat kertas yang membutuhkan ketelitian untuk menghasilkan lipatan kertas dengan hasil yang benar dan rapi. Kegiatan melipat juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dimana saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan melipat koordinasi antara jari-jemari tangan dan mata saling berkesinambungan.[24]

c. Latihan penenangan

Penenangan bertujuan untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Anak dipersilahkan memberikan hiasan pada hasil lipatannya jika pembelajaran melipat selesai. Kemudian anak dipersilahkan untuk menempelkan hasil karya pada kertas yang telah disediakan.[25]

Berdasarkan indikator pengembangan keterampilan motorik halus yang dikemukakan oleh sumantri diatas. Peneliti menginginkan kegiatan menirukan melipat kertas sederhana sesuai dengan tahapan secara bertahap yang telah dirancang untuk peningkatkan keterampilan melipat pada anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman. Nantinya anak dikatakan dapat meningkatkan keterampilan melipat jika anak dapat mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan, mata dan tangan dalam kegiatan melipat kertas dengan hasil yang tepat dan rapi.

5. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Nuryati mengemukakan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus, antara lain:

a. Mengembangkan keterampilan motorik halus yang melibatkan gerakan kedua tangan.

[24] Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 39.
[25]Samsudin, *Pembelajaran*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperkenalkan gerakan jari-jemari tangan pada kegiatan meremas kertas sehingga otot-otot kecil jari jemari anak terlatih secara matang.

c. Melatih mengkoordinasikan ketepatan, ketelitian, kecepatan tanpa gerakan mata.

d. Melatih kesabaran penguasaan emosi.[26]

Tujuan keterampilan motorik halus adalah anak dapat mengembangkan sistem saraf yang melibatkan adanya gerakan otot-otot kecil untuk keterampilan motorik halus gerak kedua tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, ketepatan dan ketelitian penglihatan pada saat seorang guru menjelaskan dengan penggunaan metode demonstrasi, serta bertujuan melatih penguasaan emosi anak, karena dalam membuat hasil karya sangat menguras emosi dan pada dasarnya egosentris anak sangat tinggi. Maka melakukan gerakan halus sebagai latihan persiapan untuk menulis dan meningkatkan keterampilan pada pengembangan motorik halus anak.

6. Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Mudjito, fungsi perkembangan motorik halus diantaranya, sebagai berikut:

a. Kegiatan yang memiliki keterkaitan adanya keterampilan motorik, menjadikan anak memiliki perasaan senang dalam bereksplor maupun berimajinasi.

[26] Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD Teori dan Aplikasinya* (Surabaya: Kurnia Group Publishing, 2016), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan keterampilan motorik, menjadikan anak memiliki rasa percaya diri serta mandiri tidak bergantung pada bantuan orang lain.

c. Kegiatan keterampilan motorik, menjadikan anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya terhadap lingkungan, karena anak akan berlatih menyesuaikan dirinya dengan teman-teman sekitar.[27]

Fungsi pengembangan motorik halus menurut Hurlock sebagai berikut:

a. Keterampilan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri;

b. Keterampilan bersosialisasi antar teman;

c. Keterampilan mengatur penguasaan emosi;

d. Keterampilan dalam berbagai aktivitas kegiatan yang memungkinkan adanya pengembangan keterampilan motorik halus.[28]

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus suatu bentuk keterampilan yang melibatkan adanya koordinasi kematangan otot-otot kecil jari-jemari tangan serta mata bermanfaat untuk mendukung aspek bahasa, kognitif maupun sosial emosionalnya. Misal dalam berbagai kegiatan, seperti mewarnai, meronce, maupun melipat kertas, secara otomatis kemampuan anak dalam berpikir akan muncul. Hal tersebut dapat memacu peningkatan pada perkembangan motorik halus anak.

[27]Puri Aquarisnawati, dkk, "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Bender Gestalt" *Jurnal Insan* Vol. 13, No. 03, 152.
[28] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1978), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Stimulasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Pemberian stimulasi hendaknya diberikan pada suasana yang menggembirakan maupun menyenangkan. Benyamin Bloom menyatakan bahwa gerakan kematangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan dari gerakan yang kaku sampai gerakan yang luwes. Dari teori Dave ini yang memberikan pijakan pemberian stimulasi bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak. Dave mengembangkan teori Bloom mengklasifikasikan lima kategori psikomotorik, mulai tingkat yang paling rendah hingga pada tingkat yang paling tinggi, diantaranya:

a. Imitation (peniruan)

Melakukan suatu gerakan yang telah didapatkan sebelumnya. Pemberian stimulasi dilakukan dengan melihat ataupun mendengarkan.

b. Manipulation (penggunaan konsep)

Kemampuan untuk memahami suatu kejadian atau hubungan ketika melakukan kegiatan. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan manipulasi. Pemberian stimulasi dengan melakukan gerakan menggunakan gunting.

c. Presition (ketelitian)

Gerak yang dilakukan untuk menemukan ketelitian akan suatu obyek. Pemberian stimulasi dengan melatih berjalan mundur, zigzag, dan lain-lain.[29]

[29] Fina Surya Anggraini, *Perkembangan*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Articulation (perangkaian)

Gerak yang dilakukan secara berkesinambungan dan kombinasi. Membutuhkan koordinasi secara tepat dan teliti antar anggota tubuh, saraf, dan mata. Stimulasi diberikan untuk mencapai kemampuan motorik meronce, mencocok, menulis, menganyam, origami, dan lain sebagainya.

e. Naturalization (kewajaran)

Gerakan yang dilakukan anak secara wajar adanya keterlibatan koordinasi tingkat sistem saraf, pikiran, mata, jari-jemari tangan, dan anggota badan tertentu. Pemberian stimulasi dengan mendemonstrasikan saraf, pikiran, mata, jari-jemari tangan. Selain itu, bentuk stimulasi yang dapat dilakukan bermain crayon, plastisin, origami, menjiplak, kolase, mencocok, menggunting, dan lain-lain.[30]

Keterampilan motorik halus perlu dikembangkan agar perkembangannya dapat berjalan optimal, dalam menunjang perkembangan keterampilan motorik pemberian stimulasi secara bertahap perlu dilakukan. Pemberian stimulasi melalui beberapa kegiatan harus memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menunjang perkembangan perkembangan motorik halus. Kegiatan yang dapat diberikan seperti kegiatan mencocok, melipat, membuat bentuk dengan plastisin, meronce, menganyam, dan lain sebagainya. Melalui beberapa kegiatan tersebut

[30] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat melatih anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Sehingga sangat penting adanya stimulasi untuk menunjang pembelajaran melipat kertas yang lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

B. Melipat Kertas

1. Pengertian Melipat Kertas

Menurut salah seorang seniman *origami* yang berasal dari Kanada, Josep Wu, o*rigami* sebagai kegiatan yang sangat dekat dengan anak. Sebagian di antara model *origami* sangat sesuai dengan dunia anak, oleh karena itu, anak juga sangat menyukai adanya kegiatan origami. Aktivitas *origami* memberikan manfaat positif bagi anak, maka tiap orang tidak akan melewatkan aktivitas ini sebagai sarana bermain anak, karena semua anak sangat menyukai kegiatan origami dari segi warna dan juga bentuknya. Manfaat kegiatan ber*origami* bagi anak adalah mereka mampu belajar meniru, berkreativitas, berimajinasi dan lain sebagaianya.[31]

Kreativitas menurut Utami Munandar adalah kemampuan dalam memunculkan suatu ide baru dari hal umum yang terjadi untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dan merupakan daya cipta, seperti ide-ide baru yang dihasilkan oleh pemikiran kreatif.[32]

---

[31] Zaki Ainul Fadli, Nur Hastuti, dkk, "Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-anak" *Jurnal Harmoni* Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9.

[32] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Origami merupakan salah satu produk budaya masyarakat Jepang yang sangat dikenal di seluruh dunia. Kata Origami, berasal dari kata *Ori* yang berarti melipat dan *Kami* yang berarti kertas sehingga origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Bahan yang digunakan untuk membuat kesenian origami adalah sebuah kertas berukuran segi empat sama sisi yang nantinya dapat dilipat menjadi bentuk yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan jaman, seni origami kemudian semakin berkembang tidak hanya menggunakan selembar kertas berukuran segi empat, akan tetapi dipadukan dengan ukuran kertas lainnya.[33]

Melipat adalah kegiatan melibatkan adanya keterlibatan antara koordinasi jari-jemari tangan dan mata untuk menghasilkan suatu bentuk tertentu dengan adanya berbagai lipatan ke berbagai arah. Ketika motorik halus anak telah mencapai tahap kematangan yang optimal, anak dapat membuat berbagai bentuk lipatan sesuai dengan imajinasi dan daya kreativitasnya.[34]

Melipat berarti suatu keterampilan menggunakan kertas digunakan untuk menghasilkan suatu karya dengan berbagai macam bentuk. Kegiatan melipat tidak berfokus pada keterapilan motorik halus anak tentang cara membuat lipatan suatu bentu, tetapi aktivitas imajinasi, penguasaan emosi, juga daya cipta anak untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam belajar sambil bermain, serta kegiatan ini sangat

[33] Zaki Ainul Fadli, Nur Hastuti, dkk, "Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-anak" *Jurnal Harmoni* Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9.
[34] Nurlaili, "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Jurnal Raudhah* Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif untuk meningkatkan keterampilan melipat, karena dalam kegiatan melipat anak berlatih mengkoordinasikan antara mata dan tangannya.

2. Langkah-langkah dalam Melipat Kertas

Sumanto memberikan langkah-langkah melipat kertas sebagai berikut:

a. Tahap persiapan, menentukan suatu bentuk yang akan digunakan dalam kegiatan melipat dan mempersiapkan alat pembantu yang digunakan untuk membuat bentuk model lipatan.

b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat bentuk lipatan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan model obyek lipatan yang telah ditentukan sehingga akan menghasilkan suatu hasil lipatan yang tepat dan rapi hingga tahapan lipatan selesai.

c. Tahap penyelesaian, yaitu hasil dari lipatan pada bagian tertentu akan dilengkapi dengan coretan untuk menggambarkan suatu obyek model lipatan.[35]

Sumanto juga memberikan petunjuk mengajarkan melipat kertas, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru ketika memberi langkah-langkah peragaan melipat pada anak, hendaknya menggunakan alat peraga yang memiliki ukuran lebih besar daripada kertas yang dipegang anak. Agar tiap anak mampu untuk menirukan tiap-tiap langkah dengan tepat dan benar.

[35] Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika anak telah melipat sesuai dengan tahapan, hendaknya diberikan penguatan untuk merapikan tiap-tiap lipatannya.

c. Ketika anak telah selesai membuat lipatan suatu bentuk yang sesuai dengan contoh yang diberikan, maka anak diberikan kebebasan untuk mengulang kembali membuat lipatan agar mampu mengembangkan keterampilan untuk membuat bentuk lipatan tanpa bantuan guru ataupun teman.[36]

Berikut gambar langkah-langkah proses melipat kertas yang bisa diajarkan untuk dijadikan panduan:

Melipat bentuk obyek baju dokter

Dilipat bentuk persegi panjang

Dilipat bentuk persegi

Dibuka, dilipat lurus garis

Dilipat sisi kiri lurus garis

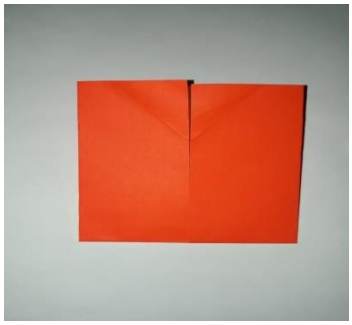

Dilipat bentuk persegi

Dilipat bentuk kera baju

[36] Sumanto, *Pengembangan*,108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

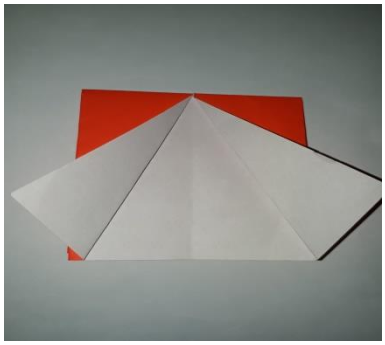

Dilipat sisi bawah seperti rok

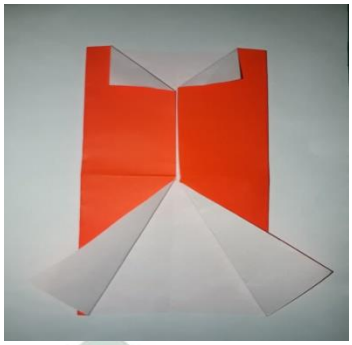

Baju dokter telah jadi

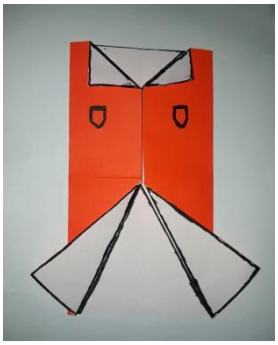

Diberi coretan hiasan

Gambar 2.1 Langkah-langkah Melipat Kertas

Tahapan ataupun langkah-langkah dalam melipat sangat perlu diajarkan dan dibimbing. Kegiatan dalam melipat berbagai bentuk lurus maupun ke segala arah sangat perlu dilatih sebagai kemampuan awal anak dalam melipat kertas ke berbagai sisi. Melipat berbagai bentuk lurus maupun ke segala arah merupakan suatu cara yang perlu dilatih secara bertahap, terarah dan dikembangkan untuk membuat bermacam-macam bentuk ataupun model obyek lipatan.

3. Bahan-bahan yang Digunakan untuk Melipat Kertas

Bahan-bahan yang digunakan untuk melipat kertas, diantaranya sebagai berikut:

a. Kertas lipat (origami);

b. Spidol sebagai bahan tambahan untuk bentuk yang akan dibuat;

c. Kertas HVS sebagai bahan untuk merekatkan hasil karya yang telah dibuat;

d. Lem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat Melipat Kertas

Memperkenalkan origami kepada anak-anak sangat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

a. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi;

b. Melatih motorik tangan;

c. Melatih konsentrasi dengan memusatkan pikiran;

d. Mengembangkan kemampuan otak kanan dan kiri;

e. Meningkatkan kepercayaan diri;

f. Meningkatkan kecintaan terhadap seni dan keindahan; dan

g. Mencegah penyakit pikun khususnya bagi lansia.[37]

Montolalu mengemukakan beberapa manfaat kegiatan melipat kertas pada anak, diantaranya:

a. Memahami bentuk dan warna;

b. Memadukan berbagai bentuk;

c. Memadukan berbagai warna;

d. Memahami bentuk, warna maupun ukuran saling berhubungan;

e. Membuat bentuk lipatan sesuai dengan contoh yang diajarkan;

f. Mengembangkan keterampilan motorik;

g. Mengembangkan keterampilan koordinaasi jari-jemari tangan dan mata.[38]

Manfaat dari adanya kegiatan melipat yaitu anak dapat meningkatkan imajinasi, daya ingat, kesabaran, kreativitas, ketelitian dan

[37] Zaki Ainul Fadli, Nur Hastuti, dkk, "Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-anak" *Jurnal Harmoni* Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9-10.
[38] B.E.F Montotalu, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 7.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerapian dalam melipat, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara mandiri. Aktivitas melipat kertas dengan melibatkan jari-jemari tangan juga merupakan latihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

C. Metode Demonstrasi

Metode merupakan bentuk pengimplementasian rencana kegiatan yang sangat penting untuk disusun sedemikian rupa agar tujuan tercapai secara optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam rangkaian sistem pembelajaran.[39]

Demonstrasi adalah metode yang disajikan melalui memperagakan kepada anak tentang suatu proses dengan melibatkan anak dalam menirukan apa yang telah diperagakan oleh guru, dan membantu anak untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri. Metode demonstrasi dilakukan melalui peragaan tentang suatu cara atau keterampilan. Bertujuan agar anak dapat melakuannya sendiri dengan benar. Misalnya, dalam kegiatan membuat bentuk dari plastisin, mencampur warna, mencuci tangan, dan lain-lain.[40]

Metode demonstrasi menurut Daryanto adalah suatu metode pembelajaran yang penyajiannya dengan cara penjelasan secara lisan dengan menunjukkan dan memperagakan secara langsung tentang suatu proses yang sedang dipelajari.[41]

---

[39] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Kencana, 2011), 93.
[40] Ibid., 95.
[41] Daryanto, *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 2009), 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan, agar saat proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan harapan. Anak yang diberikan stimulasi dengan berbagai pengalaman belajar serta kesempatan akan dapat mengalami peningkatkan keteramplan motorik halusnya dengan optimal, karena didukung dengan adanya berbagai fasilitas. Sehingga anak dapat melalui tahapan perkembangan motorik halus dengan baik dan terarah.

Metode demonstrasi disini peneliti membimbing anak untuk berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya mengajarkan suatu materi penguasaan keterampilan pada anak dalam kegiatan melipat. Selanjutnya guru mendemonstrasikan dengan cara menjelaskan, menunjukkan, dan mengerjakan yang memungkinkan anak lebih mudah untuk memahami maupun mempelajarinya seperti anak ikut serta untuk menirukan dan melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Anak yang melihat dan melakukan bagaimana suatu proses berlangsung akan dapat merangsang perhatian ketertarikan maupun minatnya daripada hanya mendengar dan tidak melakukan. Setelah anak memiliki kemampuan itu, anak dapat melanjutkan dan menunjukkan apa yang telah diketahuinya serta pengalaman belajar anak akan menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham terhadap materi yang diajarkan.

Stimulus yang diberikan berupa pembelajaran melipat kertas menggunakan metode demonstrasi dan memunculkan respon meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Melatih motorik harus menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran melipat, karena dalam pembelajaran melipat kertas, menuntut adanya gerakan otot-otot jari-jemari, yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi melihat dan melakukan, serta membantu melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga anak mempunyai sikap antusias yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

D. Peranan Pembelajaran Melipat bagi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Yamin dan Sanan kegiatan mengupas buah, melipat kertas, menganyam, bermain plaudough, menjahit merupakan aktivitas yang dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan dan mata.[42]

Menurut Hardjadinata Yohana berpendapat semakin matangnya keterampilan motorik halus anak akan mempengaruhi rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam mengerjakan berbagai sesuatu. Untuk itu memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui proses kegiatan pembelajaran dalam aktivitas melipat kertas merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerakan dasar tubuh yang menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil yang harus dikembangkan pada anak, biasanya meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan melipat kertas, menggunting, menjimpit, menekan, merobek serta memegang bahkan menggenggam maupun meremas kertas lipat.

[42] Martinis Yamin dan Sanan Jamilah Sabri, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hardjadinata Yohana juga mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas sebagai latihan yang bersifat *self corrective*, artinya apabila anak salah dalam melakukan lipatan kertas, mereka akan sadar dengan sendirinya. Anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan penemuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.[43]

Aktivitas pengembangan keterampilan melipat anak usia prasekolah berguna untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Keterampilan koordinasi antara jari-jemari tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain melipat, meronce, menjahit, dan sebagainya. Keterampilan melipat dapat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam persiapan menulis, keterampilan koordinasi antara jari-jemari tangan dengan mata dapat melatih kemampuan daya lihat yang merupakan suatu bentuk pengembangan motorik halus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang sangat efektif untuk pembelajaran meningkatkan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi. Demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak dapat memahami dan melakukan dengan benar.[44] Ketika anak sudah mampu mengkoordinasikan antara tangan dan matanya maka akan melatih konsentrasi anak dalam melakukan pembelajaran melipat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan melipat.

---

[43] Yohana Hardjadinata, *Batitaku Mandiri* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 22.
[44] Samsudin, *Pembelajaran*, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti ingin memperbaiki permasalahan keterampilan motorik halus dengan memberikan solusi menggunakan pembelajaran melipat kertas pada kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo. Penelitian yang peneliti gunakan ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseacrh* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian pelaksanaannya dilakukan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan oleh peneliti, guru, dan peserta didik sebagai obyek, dengan salah satu pendekatan pembelajaran untuk pelaksanaannya. Kemmis melalui sukarno mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk tindakan untuk memperbaiki pembelajaran disuatu lembaga pendidikan yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas.[45]

Penelitian tindakan kelas sangat potensial digunakan untuk membantu permasalahan yang dihadapi di kelas karena bermanfaat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai upaya mencari jawaban atas permasalahan atau tindakan-tindakan yang dilakukan dalam berbagai kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran sehari-hari di kelas menuju perbaikan dan peningkatan

[45] Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta: Media Perkasa, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara langsung yang berhubungan dengan tugas guru yang diyakini mampu untuk menghasilkan metode pembelajaran baru sesuai yang diharapkan.

Peneliti melaksanakan penelitian memilih model Kemmis & Taggart, dimana perencanaannya pada tiap siklus terdiri dari 4 komponen diantaranya tahap rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah implementasi satu siklus selesai, kemudian akan dilakukan adanya perencanaan ulang dengan melanjutkan ide utama sampai pada beberapa siklus.

Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.[46]

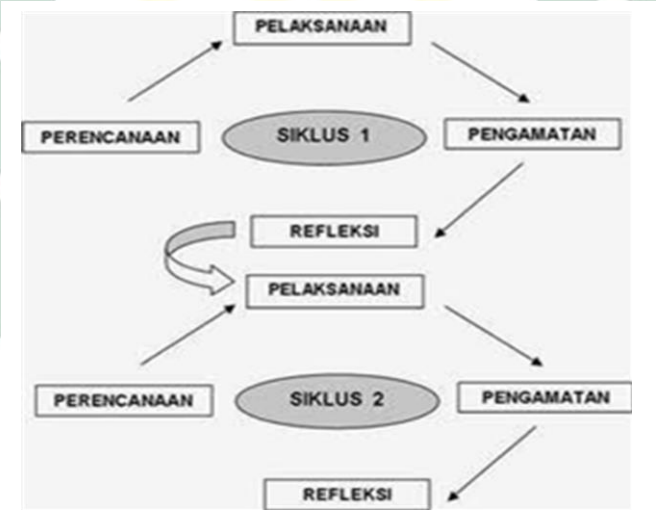

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart

Gambar siklus diatas, tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi rencana (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect).*

[46] Basrowi dan Suwadi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arikunto[47] konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam model tersebut mengemukakan bahwa antara tindakan dan pengamatan harus dijadikan sebagai kegiatan satu kesatuan, karena baik kegiatan tindakan maupun pengamatan dilakukan dalam satu waktu. Ketika kegiatan telah berlangsung, maka dengan segera pengamatan harus dilakukan. Kemudian, hasil pengamatan nantinya akan dijadikan untuk mencermati apa yang sudah dilakukan. Dari refleksi tersebut kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan sesuai konteks dan setting permasalahan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting/Lokasi penelitian ini berada di TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut, karena peneliti merupakan mahasiswi yang menjadi guru magang di lembaga sekolah TK tersebut, yang memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di kelompok A (4-5 Tahun).

Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A jumlah keseluruhan satu kelas 18 anak, diantaranya 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Alasan memilih subyek penelitian di kelompok A, karena masih banyak anak yang mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan melipat.

[47] Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini variabel yang diteliti yaitu peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi pada anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman Semampir, Sedati, Sidoarjo. Sub variabel yang diselidiki, diantaranya.

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir, Sedati, Sidoarjo
2. Varibel Output : Peningkatan keterampilan melipat anak
3. Variabel Proses : Implementasi pembelajaran melipat kertas origami melalui metode demonstrasi

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I peneliti menerapkan kegiatan melipat kertas dalam pembelajarannya, sedangkan di siklus II peneliti masih menerapkan kegiatan melipat kertas dalam pembelajarannya dengan melihat apakah ada peningkatan atau keberhasilan dalam kegiatan melipat kertas origami untuk peningkatan keterampilan melipat pada anak. Penjabaran masing-masing siklus dalam penelitian ini adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan menentukan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan ini terdiri dari:

1) Minta izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas kepada kepala sekolah dan guru kelas.
2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan persetujuan guru kelas.
3) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
4) Mempersiapkan alat atau bahan-bahan yang akan digunakan.
5) Membuat instrumen penilaian untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi pada pembelajaran di kelas.
6) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran sesuai indikator yang ditetapkan, agar dapat memberikan informasi lebih menyeluruh selama proses perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan langkah-langkah pengembangan yang disusun pada tahap perencanaan. Semua perencanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Awal
   a) Persiapan,
   b) Mengucapkan salam, tanya kabar
   c) Mengucapkan do'a sebelum memulai kegiatan belajar
   d) Mengabsensi anak, menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini
   e) Bernyanyi
2) Kegiatan Inti
   a) Mengajak anak mempersiapkan kertas lipat yang akan digunakan
   b) Mengajak anak melipat 1-6 lipatan bentuk persegi serta memberikan penekanan kepada anak agar memperhatikan kemudian menirukan setiap gerakan lipatan yang di demostrasikan guru
   c) Mengajak anak untuk menempel hasil lipatan pada kertas kosong menggunakan perekat
   d) Meminta anak untuk mengumpulkan pengerjaan nya dan menunjukkan warnanya
3) Kegiatan Penutup
   a) Review (mengulang kembali menyampaikan pembelajaran yang telah disampaikan, tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja)
   b) Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

d) Peserta didik duduk dengan rapi, persiapan pulang

e) Mengajak anak berdo'a sesudah belajar

c. Observasi

Pelaksanaan observasi siklus I ini melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, dan peneliti. Pengamatan dilakukan berpedoman pada lembar observasi dan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan untuk melihat bagaimana respon dan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi.

d. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I. Pengevaluasiannya sebagai berikut:

1) Keterampilan otot jari jemari dalam melipat kertas sesuai garis dan contoh.

2) Kemampuan koordinasi mata dan tangan menyelesaikan dengan tuntas dan menghasilkan suatu hasil karya melipat kertas dengan rapi dan benar.

e. Refleksi

Pelaksanaan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan pemantauan selama pelaksanaan observasi siklus I. Hasil observasi akan dianalisis untuk mengetahui capaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kinerja, dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan oleh peneliti dan guru kelas untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi indikator keberhasilannya sudah tercapai atau belum. Hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II peneliti melakukan sedikit perubahan pada bagian kegiatan yang didasarkan hasil refleksi di siklus I dan pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Langkah peneliti pada siklus II, antara lain:

a. Perencanaan

Siklus II peneliti menindaklajuti dari hasil pelaksanaan pada siklus I. Hal itu diperlukan untuk menganalisis indikator mana yang belum tercapai pada siklus I yang kemudian akan dilakukan pada siklus ke II, sehingga dapat mencapai indikator kinerja dan mencapai keberhasilan. Itu semua akan disusun oleh peneliti dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), diantaranya:

1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan persetujuan guru kelas sesuai dengan rencana perbaikan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

3) Mempersiapkan alat atau bahan-bahan yang digunakan.

4) Membuat instrumen penilaian untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi pada pembelajaran di kelas.

5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran yang sesuai indikator yang telah ditetapkan, agar dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh selama proses perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus II ini perbaikan hasil pembelajaran siklus I. Peneliti mengimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan untuk siklus I. Pembelajarannya, melaksanakan kegiatan sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada kegiatannya. Rencana perbaikan siklus II diantaranya:

1) Kegiatan Awal

a) Persiapan,

b) Mengucapkan salam, tanya kabar

c) Mengucapkan do’a sebelum memulai kegiatan belajar

d) Mengabsensi anak, menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini

e) Bernyanyi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

a) Mengajak anak mempersiapkan kertas lipat yang akan digunakan

b) Mengajak anak melipat lipatan sebuah bentuk tertentu serta memberikan penekanan kepada anak agar memperhatikan kemudian menirukan setiap gerakan lipatan yang di demostrasikan peneliti

c) Memberikan kebebasan pada tiap anak untuk melakukan ulang kegiatan melipat secara mandiri

d) Meminta anak untuk menempel hasil lipatan pada kertas kosong menggunakan perekat

e) Meminta anak untuk mengumpulkan pengerjaannya dan menunjukkan warnanya

3) Kegiatan Penutup

a) Review (mengulang kembali menyampaikan pembelajaran yang telah disampaikan, tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja)

b) Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini

c) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

d) Peserta didik duduk dengan rapi, persiapan pulang

e) Mengajak anak berdo’a sesudah belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda dengan siklus I. Siklus II juga dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak, guru, dan peneliti pada proses berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana respon dan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi.

d. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi siklus II tidak berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pengevaluasiannya sebagai berikut:

1) Keterampilan otot jari jemari dalam melipat kertas sesuai garis dan contoh.
2) Kemampuan koordinasi mata dan tangan menyelesaikan dengan tuntas dan menghasilkan suatu hasil karya melipat kertas dengan rapi dan benar.

e. Refleksi

Pelaksanaan refleksi siklus II adalah tahap akhir pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan hasil dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan mulai siklus I sampai siklus II membuktikan bahwa perbaikan pada siklus II telah mampu untuk mengatasi masalah kelemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan dalam peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Penelitian ini cara pengumpulan data ada dua, yaitu observasi dan dokumentasi. Penjelasannya adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Wina Sanjaya dilakukan melalui pengamatan suatu kejadian berlangsung dengan menggunakan lembar atau alat observasi untuk mengumpulkan data.[48] Yus mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk mencari suatu jawaban dengan mengamati setiap aktivitas dalam suatu kegiatan serta dilakukan dengan berpedoman pada alat instrumen lembar observasi.[49] Jamaris menyatakan observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak yang difokuskan untuk menganalisis antara perilaku yang dimunculkan anak dengan kriteria perkembangan anak.[50]

Peneliti melakukan observasi peningkatan keterampilan melipat dalam beberapa siklus baik siklus I maupun siklus II dengan berfokus pada pengamatan aktivitas yang dimunculkan anak ketika kegiatan berlangsungnya pembelajaran melipat kertas origami yang

[48] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), 86.
[49] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta, Depdiknas, 2005), 105.
[50] Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak* (Jakarta, Grasindo, 2006), 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan koordinasi mata dan jari-jemari tangan hingga menghasilkan suatu hasil lipatan yang benar dan rapi sesuai dengan contoh yang diberikan serta peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Variabel dan Indikator Observasi Anak

Variabel	`Sub Variabel	Indikator	Penilaian Skor			
			1	2	3	4
Motorik Halus	1. Keterampilan otot jari-jemari	Anak dapat melipat kertas sesuai lipatan yang dicontohkan				
	2. Kemampuan koordinasi mata dan tangan	Anak dapat menyelesaikan dengan tuntas dan menghasilkan suatu hasil karya melipat kertas dengan rapi dan benar				

Tabel 3.2

Instrumen Observasi Keterampilan Melipat

No.	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1					
2					
3					
4					
5					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Indikator 1

1 = anak belum dapat melipat kertas sesuai garis dan sesuai contoh lipatan, meskipun telah mendapatkan bimbingan maupun arahan dari guru

2 = anak mulai dapat melipat kertas sesuai garis dan sesuai contoh lipatan, setelah mendapatkan bimbingan maupun arahan dari guru

3 = anak sudah dapat melipat kertas sesuai garis dan sesuai contoh lipatan yang diberikan guru

4 = anak berkembang dengan baik melipat kertas sesuai garis dan sesuai contoh lipatan melebihi dari indikator yang ditentukan tanpa adanya bimbingan maupun arahan serta bisa membantu temannya

Indikator 2

1 = anak belum dapat menyelesaikan melipat kertas dengan tuntas dan rapi, meskipun telah mendapatkan bimbingan maupun arahan dari guru

2 = anak mulai dapat menyelesaikan melipat kertas dengan tuntas dan rapi, setelah mendapatkan bimbingan maupun arahan dari guru

3 = anak sudah dapat menyelesaikan melipat kertas dengan tuntas dan rapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 = anak berkembang dengan baik menyelesaikan melipat kertas dengan tuntas dan rapi melebihi dari indikator yang ditentukan tanpa adanya bimbingan maupun arahan serta bisa membantu temannya

Total Skor Kriteria Keberhasilan:

Skor 8 = Tuntas Sangat Baik

Skor 6-7 = Tuntas

Skor 4-5 = Cukup Tuntas

Skor 1-3 = Belum Tuntas

2. Dokumentasi

Yoni mengemukakan dokumentasi sebagai kegiatan visualisasi pengambilan gambar pada saat proses pembelajaran maupun hasil akhir.[51] Riduwan mengemukakan dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang sifatnya relevan, karena diperoleh dari hasil rekam data secara langsung pada tempat penelitian.[52] Sedangkan, Syamsudin dan Damaianti berpendapat dokumentasi merupakan suatu alat yang berupa foto ataupun dokumen pada aktivitas kegiatan berlangsung.[53]

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi peningkatan keterampilan melipat berdasarkan dari observasi dengan menganalisis maupun mendokumentasikan data gambar maupun data tertulis

[51] Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), 60.
[52] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 77.
[53] Syamsyudin A.R, dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat untuk pengumpulan data pada setiap kejadian yang sedang berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan foto anak ketika berlangsungnya pembelajaran melipat kertas dengan melibatkan koordinasi mata dan jari jemari tangan yang digunakan peneliti sebagai pengumpulan data, foto hasil karya, profil sekolah, visi misi sekolah, serta RKH (Rencana Kegiatan Harian).

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi secara jelas dan rinci. Disusun secara sistematis untuk mengolah data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung.[54]

Tujuan analisis digunakan untuk memperoleh kepastiaan adanya keefektifan metode yang digunakan dalam penelitian peningkatan proses pembelajaran dengan tindakan yang diberikan. Stimulasi yang diberikan pada kegiatan melipat diharapkan dapat memberikan hasil peningkatan pada keterampilan melipat. Peningkatan dalam penelitian ini di analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dimana data perhitungannya berupa analisis angka digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan kemudian data akan dikelompokkan lalu di persentase agar dapat ditarik pada suatu kesimpulan.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data akan dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 = Bilangan tetap[55]

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja terpenuhi apabila setelah dilakukan penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan melipat anak pada kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo dengan skor minimal 2 bintang (**) dalam kegiatan melipat kertas. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan tuntas apabila siswa berhasil mengerjakan tugas melipat dengan rapi dan benar, mendapatkan skor 3 bintang (***). Sehingga kemampuan anak dalam pembelajaran melipat kertas dikategorikan baik apabila hasil persentase anak dalam kegiatan melipat kertas mencapai sebesar 75% dari jumlah total anak.

Indikator yang digunakan sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu:

[55] Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Rata-rata Persentase Keberhasilan Setiap Siklus

Kriteria Keberhasilan Penelitian	Target Siklus I	Target Siklus II
Peningkatan keterampilan melipat anak dalam pengembangan jari-jemari dan koordinasi mata tangan melalui pembelajaran melipat kertas	65%	75%

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian sifatnya kolaboratif. Peneliti bekerjasama dengan ibu Lailatul Abidah selaku guru kelas kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman. Peneliti adalah perencana menyusun RPPH dan instrumen penelitian, pelaksana yang bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan, pengumpul data dari semua jenis kegiatan, dan analisis data hasil penelitian pada tiap siklus. Sedangkan guru kelas adalah bagian dokumentator dari setiap kegiatan. Peneliti mengumpulkan dan mengambil data di lapangan kemudian memberikan kesimpulan dan melakukan *feedback* atas pembelajaran yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

PG TK Tapas Ar-Rahman merupakan TK yang terletak di desa Pesawon No. 80 Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Gedung sekolah ini terletak di lahan belakang rumah kepala sekolah yang merupakan bangunan milik pribadi. Gedung PG TK ini memiliki 7 kelas, 2 kelas digunakan untuk kelas PG, 3 kelas digunakan untuk kelas TK A, dan 2 kelas digunakan untuk kelas TK B, memiliki 1 ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru, memiliki 2 kamar mandi untuk siswa dan 1 kamar mandi untuk guru, memiliki kolam renang, dan memiliki halaman luas untuk permainan outdoor

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A jumlah keseluruhan satu kelas 18 anak, diantaranya 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Alasan memilih subyek penelitian di kelompok A, karena masih banyak anak yang mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan melipat.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa keseluruhan di TK Tapas Ar-Rahman, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah Siswa TK Tapas Ar-Rahman Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelompok	Jumlah Siswa
2018/2019	PG 1	15
	PG 2	15
	A 1	18
	A 2	18
	A 3	19
	B 1	20
	B 2	20
Jumlah		**125**

4. Susunan Personalia Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar nama beserta tugas pendidik dan tenaga kependidikan di TK Tapas Ar-Rahman, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Tapas Ar-Rahman

NAMA	JABATAN
Masmudah, S.Ag	Kepala Sekolah
Siti Mahillah	TU
Nurul Fajrina	Guru PG
Siti Aminatul Muazzaroh, S.Kom	Guru PG
Elok Faiqotul Himma	Guru TK A
Umi Chabibah Rohmatul Fauzia, S.T	Guru TK A
Luthfillah Faridah, S.Hum	Guru TK A
Ninik Nihayati	Guru TK A
Lailatul Abidah	Guru TK A
Risalatul Muawanah, S.Pd	Guru TK B
Dian Anggraini, S.Ag	Guru TK B
Annisa Istianah, S.Pd	Guru TK B
Nurul Fi'laini	Guru TK B
Nur Afifah, S.Ag	Guru Mengaji
Mulia Nur Fiani, S.E	Guru Mengaji
Yusrin Amalia, S.Ag	Guru Mengaji
Ninik Sulastri	Guru Mengaji
Maimun	Kebersihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sidoarjo terdiri dari:

Tabel 4.3
Daftar Nama Sarana dan Prasarana TK Tapas Ar-Rahman

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Tanah dan Bangunan	1 unit
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha dan Koperasi	1
4.	Ruang Kelas	7
5.	Ruang AULA	1
6.	Ruang Toilet Guru	1
7.	Ruang Toilet Siswa	2
8.	Musholla	1
9.	Kolam Renang	1
10.	Almari	4
11.	Rak Buku	3
12.	Kipas Angin	10
13.	Papan Tulis	7
14.	Meja Anak	85
15.	Westafel	1
16.	Panjat Jala	1

B. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada penelitian pra tindakan peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan melipat dengan teknik pengumpulan data pada lembar observasi. Indikator yang dinilai adalah anak dapat melipat kertas sesuai lipatan dan anak dapat menyelesaikan dengan tuntas dengan hasil lipatan yang rapi dan benar. Stimulasi yang diberikan untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat pada anak kelompok A sebelum dan sesudahnya dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 30 maret 2019, dengan tema pekerjaan subtema dokter. Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan keterampilan melipat anak kelompok A masih rendah dan belum berkembang, anak belum dapat melipat dengan tepat dan benar antara lipatan sisi atas maupun sisi bawah. Hasil keterampilan melipat awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Keterampilan Melipat Pra Tindakan

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1	Adhil	4	3	7	Tuntas
2	Aditya	2	2	4	Cukup Tuntas
3	Ahza	1	1	2	Belum Tuntas
4	Afkar	1	1	2	Belum Tuntas
5	Amel	3	3	6	Tuntas
6	Asa	1	1	2	Belum Tuntas
7	Avika	1	1	2	Belum Tuntas
8	Raffi	2	2	4	Cukup Tuntas
9	Halim	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
10	Naila	2	2	4	Cukup Tuntas
11	Najwa	1	2	3	Belum Tuntas
12	Nata	1	1	2	Belum Tuntas
13	Risqi	2	1	3	Belum Tuntas
14	Safna	2	2	4	Cukup Tuntas
15	Salsa	4	3	7	Tuntas
16	Selvi	1	1	2	Belum Tuntas
17	Yasmin	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
18	Zafran	1	2	3	Belum Tuntas

Tabel 4.5
Hasil Persentase Keberhasilan Pra Tindakan

Tuntas Sangat Baik		Tuntas		Cukup Tuntas		Belum Tuntas	
Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen
2	11,1%	3	16,7%	4	22,2%	9	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perolehan persentase pra tindakan keterampilan melipat anak kelompok A dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

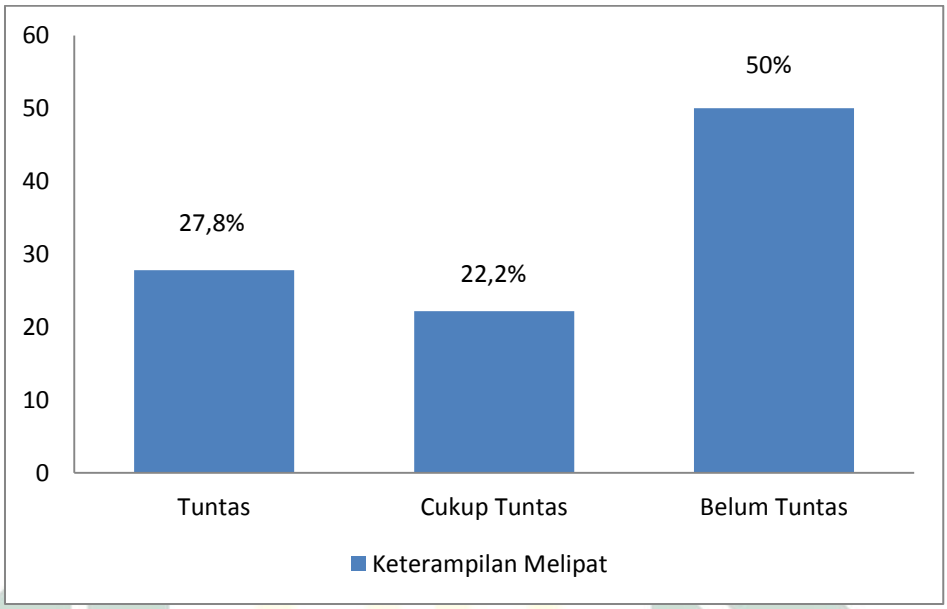

Gambar 4.1 Grafik Persentase Keterampilan Melipat Pra Tindakan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tabel pra tindakan diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan melipat anak belum tercapai optimal. Dari jumlah keseluruhan kelompok A 18 anak, mendapat perolehan data tuntas dengan baik ada 2 anak setara dengan 11,1%, tuntas ada 3 anak setara dengan 16,7%, cukup tuntas ada 4 anak setara dengan 22,2%, dan belum tuntas ada 9 anak setara dengan 50%.

Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan melipat pada anak kelompok A dengan merancang suatu tindakan pada siklus I. Tindakan siklus I nantinya diharapkan dapat mengalami perubahan sesuai harapan dan pemberian stimulus bertujuan untuk meningkatkan antusias anak dalam kegiatan melipat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I peneliti melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan menentukan langkah-langkah pengembangan. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 1 april 2019 dan tanggal 4 april 2019. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan ini terdiri dari:

1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan persetujuan guru kelas.
2) Mempersiapkan alat atau bahan-bahan yang akan digunakan.
3) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat.
4) Mempersiapkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran sesuai indikator yang ditetapkan, agar dapat memberikan informasi lebih menyeluruh selama proses perbaikan.
5) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto saat tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 1 april 2019 dengan tema pekerjaan dan sub tema tukang pos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, tanya kabar, berdo'a, mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi "tukang pos". Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tema dan sub tema hari ini. Anak dikondisikan agar menyimak penjelasan dari peneliti.

Kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Peneliti meminta anak untuk mengambil kertas origami yang telah dipersiapkan, anak diminta untuk melihat, mendengarkan penjelasan serta melakukan tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi, dan benar. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti membimbing dan memotivasi anak untuk melakukan langkah-langkah melipat sebuah bentuk amplop dengan tepat antara lipatan atas, samping, dan bawah dengan cara menekan kertas agar hasil yang diperoleh rapi dan benar. Ketika selesai anak dipersilahkan untuk melipat kembali sebuah lipatan yang telah dilakukan dan dicontohkan.

Kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja serta menanyakan perasaan anak hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pesan, persiapan pulang dengan bernyanyi, berdo'a, dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 4 april 2019, dengan tema pekerjaan dan subtema penjaga binatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, tanya kabar, berdo'a, mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi "tepuk kucing". Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tema dan sub tema hari ini. Anak dikondisikan agar menyimak penjelasan dari peneliti.

Kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Peneliti meminta anak untuk mengambil kertas origami yang telah dipersiapkan, anak diminta untuk melihat, mendengarkan penjelasan serta melakukan tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi, dan benar. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti membimbing dan memotivasi anak untuk melakukan langkah-langkah melipat sebuah bentuk kucing dengan tepat antara lipatan atas dan bawah dengan cara menekan kertas agar hasil yang diperoleh rapi dan benar. Ketika selesai anak dipersilahkan untuk melipat kembali sebuah lipatan yang telah dilakukan dan dicontohkan.

Kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja serta menanyakan perasaan anak hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pesan, persiapan pulang dengan bernyanyi, berdo'a, dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Hasil observasi pertemuan pertama pada hari senin, 1 april 2019 dengan tema pekerjaan dan sub tema tukang pos dan pertemuan kedua pada hari kamis, 4 april 2019, dengan tema pekerjaan dan subtema penjaga binatang. Dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada berlangsungnya kegiatan melipat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat menggunakan lembar instrumen observasi yang telah dirancang.

Berikut hasil perolehan data pada pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterampilan Melipat Pertemuan I

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1	Adhil	3	4	7	Tuntas
2	Aditya	3	3	6	Tuntas
3	Ahza	-	-	-	-
4	Afkar	3	3	6	Tuntas
5	Amel	4	3	7	Tuntas
6	Asa	1	1	2	Belum Tuntas
7	Avika	1	1	2	Belum Tuntas
8	Raffi	3	3	6	Tuntas
9	Halim	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
10	Naila	3	3	6	Tuntas
11	Najwa	4	3	7	Tuntas
12	Nata	2	1	3	Belum Tuntas
13	Risqi	2	2	4	Cukup Tuntas
14	Safna	3	3	6	Tuntas
15	Salsa	4	3	7	Tuntas
16	Selvi	3	2	5	Cukup Tuntas
17	Yasmin	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
18	Zafran	3	3	6	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keterampilan Melipat Pertemuan II

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1	Adhil	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
2	Aditya	3	4	7	Tuntas
3	Ahza	2	2	4	Cukup Tuntas
4	Afkar	3	3	6	Tuntas
5	Amel	4	3	7	Tuntas
6	Asa	2	1	3	Belum Tuntas
7	Avika	1	1	2	Belum Tuntas
8	Raffi	3	3	6	Tuntas
9	Halim	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
10	Naila	3	3	6	Tuntas
11	Najwa	3	3	6	Tuntas
12	Nata	1	1	2	Belum Tuntas
13	Risqi	3	2	5	Cukup Tuntas
14	Safna	4	3	7	Tuntas
15	Salsa	4	3	7	Tuntas
16	Selvi	3	2	5	Cukup Tuntas
17	Yasmin	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
18	Zafran	3	3	6	Tuntas

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan keterampilan melipat pada anak kelompok A TK Tapas Ar-Rahman. Hasil perolehan persentase sudah memenuhi target pada siklus I yakni sebesar 66,7% dari jumlah keseluruhan 18 anak. Indikator keberhasilan target siklus I yakni sebesar 65% dari jumlah keseluruhan 18 anak, akan tetapi untuk kriteria indikator kinerja dengan pencapaian persentase sebesar 75% belum memenuhi, untuk itu perlu melakukan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kembali pada siklus II. Berikut data persentase perolehan keterampilan melipat pada siklus I.

Tabel 4.8
Hasil Persentase Keberhasilan Siklus I

Tuntas Sangat Baik		Tuntas		Cukup Tuntas		Belum Tuntas	
Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Persen	Jumlah Persen
3	16,7%	9	50%	3	16,7%	3	16,7%

Perolehan persentase siklus I keterampilan melipat anak kelompok A dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

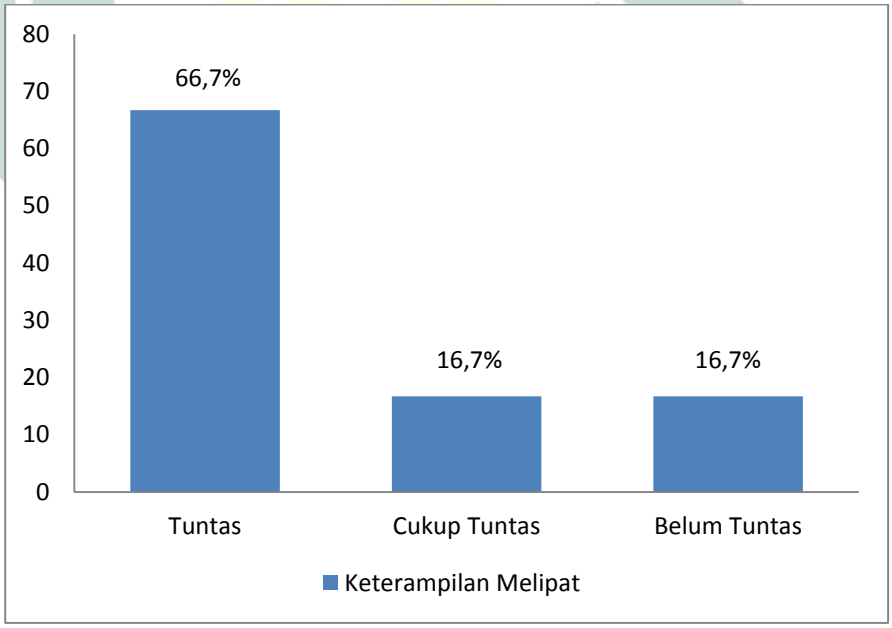

Gambar 4.2 Grafik Persentase Keterampilan Melipat Siklus I

e. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagai bahan masukan untuk perencanaan pada siklus II. Hasil data yang diperoleh dari tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan menunjukkan keberhasilan dengan persentase sebesar 66,7% terhadap keterampilan melipat. Peneliti membandingkan penelitian sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dan telah mencapai target siklus I serta terbukti kegiatan melipat menjadikan anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Tindakan pada siklus I masih perlu perbaikan untuk tetap melakukan tindakan memotivasi anak semangat pada kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai target indikator keberhasilan pada siklus II. Hasil tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan keterampilan melipat dengan hasil yang lebih baik dengan menambah jumlah lipatan kertas dalam kegiatan melipat.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II peneliti melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan menentukan langkah-langkah pengembangan. Peneliti melakukan sedikit perubahan pada bagian kegiatan inti yang didasarkan hasil refleksi di siklus I dan pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 8 april 2019 dan tanggal 10 april 2019. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan ini terdiri dari:

1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan persetujuan guru kelas.
2) Mempersiapkan alat atau bahan-bahan yang akan digunakan.
3) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat.
4) Mempersiapkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran sesuai indikator yang ditetapkan, agar dapat memberikan informasi lebih menyeluruh selama proses perbaikan.
5) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto saat tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 8 april 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema manfaat udara (kincir angin).

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, tanya kabar, berdo'a, mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi "terimakasih udara". Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tema dan sub tema hari ini. Anak dikondisikan agar menyimak penjelasan dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab tentang manfaat udara. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Peneliti meminta anak untuk mengambil kertas origami yang telah dipersiapkan, anak diminta untuk melihat, mendengarkan penjelasan serta melakukan tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi, dan benar. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti membimbing dan memotivasi anak untuk melakukan langkah-langkah melipat sebuah bentuk kincir angin dengan tepat antara lipatan ke berbagai arah sisi atas, samping, dan bawah dengan cara menekan kertas agar hasil yang diperoleh rapi dan benar. Ketika selesai anak dipersilahkan untuk melipat kembali sebuah lipatan yang telah dilakukan dan dicontohkan.

Kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja serta menanyakan perasaan anak hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pesan, persiapan pulang dengan bernyanyi, berdo'a, dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 10 april 2019, dengan tema air, api, udara dan subtema manfaat air (kehidupan ikan).

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, tanya kabar, berdo'a, mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi "lihatlah ikanku". Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan apersepsi dengan menanyakan tema dan sub tema hari ini. Anak dikondisikan agar menyimak penjelasan dari peneliti.

Kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab tentang manfaat air. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Peneliti meminta anak untuk mengambil kertas origami yang telah dipersiapkan, anak diminta untuk melihat, mendengarkan penjelasan serta melakukan tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi, dan benar. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti membimbing dan memotivasi anak untuk melakukan langkah-langkah melipat sebuah bentuk kucing dengan tepat antara lipatan ke berbagai sisi atas dan bawah dengan cara menekan kertas agar hasil yang diperoleh rapi dan benar. Ketika selesai anak dipersilahkan untuk melipat kembali sebuah lipatan yang telah dilakukan dan dicontohkan.

Kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab hari ini sudah belajar apa saja serta menanyakan perasaan anak hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pesan, persiapan pulang dengan bernyanyi, berdo'a, dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi pertemuan pertama pada hari senin, 8 april 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema manfaat udara (kincir angin) dan pertemuan kedua pada hari rabu, 10 april 2019, dengan tema air, api, udara dan subtema manfaat air (kehidupan ikan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada berlangsungnya kegiatan melipat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan melipat menggunakan lembar instrumen observasi yang telah dirancang. Berikut hasil perolehan data pada pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Keterampilan Melipat Pertemuan I

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1	Adhil	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
2	Aditya	4	3	7	Tuntas
3	Ahza	2	2	4	Cukup Tuntas
4	Afkar	3	3	6	Tuntas
5	Amel	4	3	7	Tuntas
6	Asa	1	1	2	Belum Tuntas
7	Avika	-	-	-	-
8	Raffi	3	3	6	Tuntas
9	Halim	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
10	Naila	3	3	6	Tuntas
11	Najwa	4	3	7	Tuntas
12	Nata	2	2	4	Cukup Tuntas
13	Risqi	2	2	4	Cukup Tuntas
14	Safna	3	3	6	Tuntas
15	Salsa	4	3	7	Tuntas
16	Selvi	3	3	6	Tuntas
17	Yasmin	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
18	Zafran	4	3	7	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Hasil Observasi Keterampilan Melipat Pertemuan II

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		1	2		
1	Adhil	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
2	Aditya	4	3	7	Tuntas
3	Ahza	3	2	5	Cukup Tuntas
4	Afkar	4	3	7	Tuntas
5	Amel	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
6	Asa	2	2	4	Cukup Tuntas
7	Avika	1	1	2	Belum Tuntas
8	Raffi	3	3	6	Tuntas
9	Halim	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
10	Naila	3	4	7	Tuntas
11	Najwa	3	3	6	Tuntas
12	Nata	3	3	6	Tuntas
13	Risqi	2	2	4	Cukup Tuntas
14	Safna	3	3	6	Tuntas
15	Salsa	4	3	7	Tuntas
16	Selvi	3	3	6	Tuntas
17	Yasmin	4	4	8	Tuntas Sangat Baik
18	Zafran	3	3	6	Tuntas

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan yang sudah baik pada keterampilan melipat pada anak kelompok A TK Tapas Ar-Rahman. Tindakan yang diberikan dengan menambahkan jumlah lipatan dalam melipat kertas terbukti dapat meningkatkan keterampilan melipat terlihat dari tercapainya indikator kemampuan motorik halus yang telah ditetapkan. Hasil perolehan persentase siklus II sudah memenuhi target yakni sebesar 77,8% dari jumlah keseluruhan 18 anak. Peningkatan keterampilan melipat dikategorikan baik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian indikator keberhasilan lebih dari 75% sehingga tindakan penelitian sudah cukup dan berhenti pada siklus II. Berikut data persentase perolehan keterampilan melipat pada siklus II.

Tabel 4.11
Hasil Persentase Keberhasilan Siklus II

Tuntas Sangat Baik		Tuntas		Cukup Tuntas		Belum Tuntas	
Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	Jumlah Anak	Jumlah Persen	umlah Anak	Jumlah Persen
4	22,2%	10	55,6%	3	16,7%	1	5,6%

Perolehan persentase siklus I keterampilan melipat anak kelompok A dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

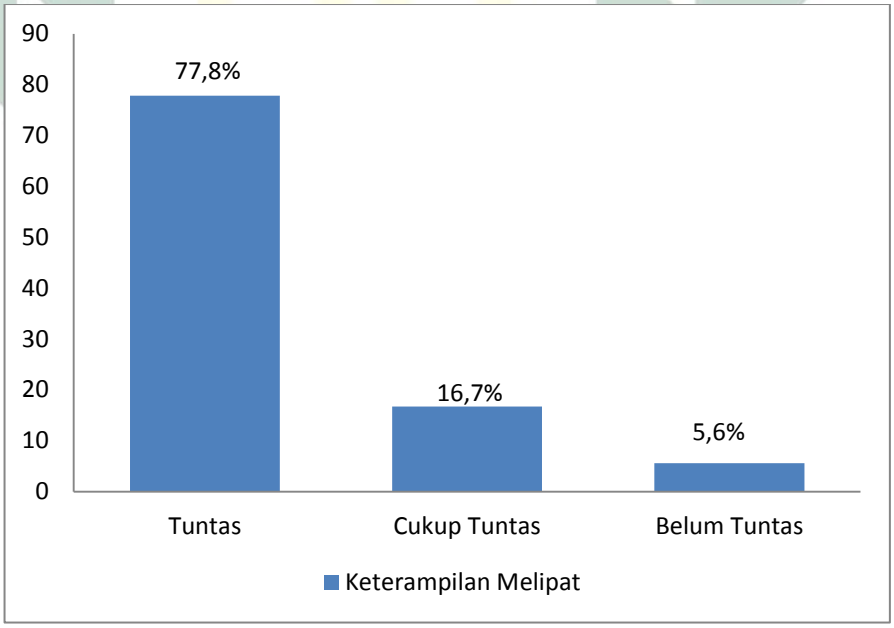

Gambar 4.3 Grafik Persentase Keterampilan Melipat Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II. Hasil data yang diperoleh dari tindakan siklus II dengan dua kali pertemuan menunjukkan keberhasilan dengan persentase sebesar 77,8% terhadap keterampilan melipat dengan tambahan tindakan dalam jumlah lipatan. Hal tersebut terbukti penambahan tindakan jumlah lipatan pada kegiatan melipat menjadikan anak semangat dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan 18 anak. Peneliti menghentikan tindakan penelitian pada kelompok A TK Tapas Ar-Rahman karena hasil perolehan data sudah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Keterampilan melipat pada anak kelompok A TK Tapas Ar-Rahman mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan stimulus berupa kegiatan melipat kertas melalui metode demonstrasi. Berikut perolehan hasil tindakan penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Persentase Keberhasilan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	27,8%	66,7%	77,8%
2	Cukup Tuntas	22,2%	16,7%	16,7%
3	Belum Tuntas	50%	16,7%	5,6%
Jumlah Frekuensi = 18				

Perolehan rekapitulasi persentase pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel 4.12 keterampilan melipat anak kelompok A disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

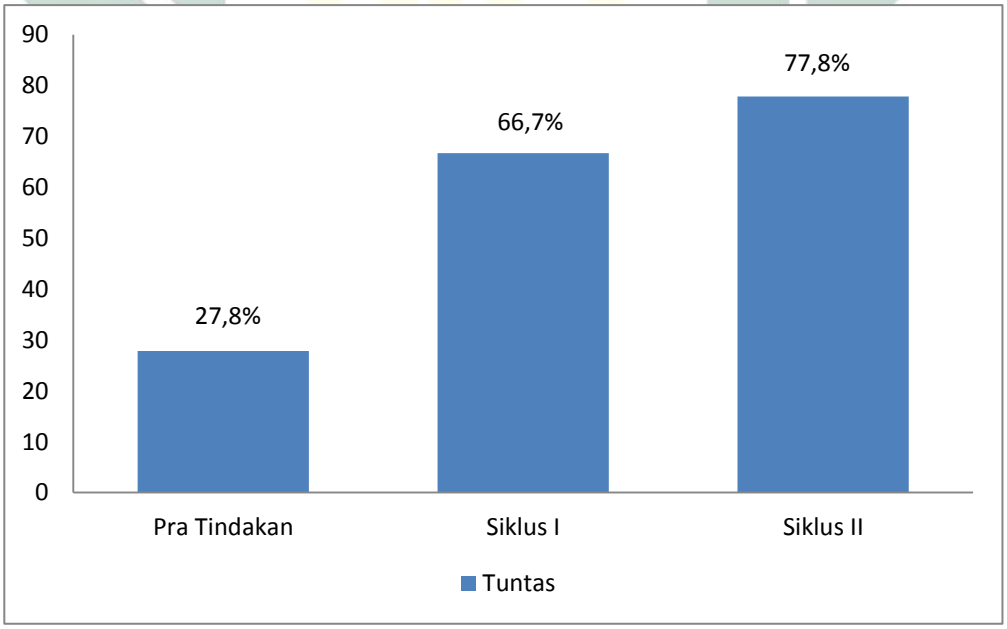

Gambar 4.4 Grafik Persentase Rekapitulasi Keterampilan Melipat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perolehan data dari grafik menunjukkan peningkatan keterampilan melipat pada siklus II mencapai keberhasilan lebih dari 75%, kriteria keberhasilan diperoleh persentase sebesar 77,8% dari jumlah keseluruhan 18 anak. Tindakan penelitian dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pemberian tindakan pada penelitian ini berupa kegiatan melipat kertas. Melipat adalah kegiatan melibatkan adanya keterlibatan antara koordinasi jari-jemari tangan dan mata untuk menghasilkan suatu bentuk tertentu dengan adanya berbagai lipatan ke berbagai arah. Ketika motorik halus anak telah mencapai tahap kematangan yang optimal, anak dapat membuat berbagai bentuk lipatan sesuai dengan imajinasi dan daya kreativitasnya.[56]

Tindakan penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan melipat. Keterampilan melipat pada anak kelompok A TK Tapas Ar-Rahman mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa stimulus kegiatan melipat melalui metode demonstrasi. Dimana pembelajarannya melibatkan anak secara langsung pada saat proses belajar, ketika guru menjelaskan dan memperagakan suatu kegiatan anak ikut serta melakukan. Hal tersebut memungkinkan anak lebih mudah untuk memahami maupun mempelajarinya karena anak ikut serta untuk menirukan dan melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Anak yang melihat dan melakukan bagaimana suatu proses berlangsung akan dapat merangsang perhatian ketertarikan maupun minatnya. Sejalan dengan pendapat Daryanto yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah

[56] Nurlaili, "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Jurnal Raudhah* Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu metode pembelajaran yang penyajiannya dengan cara penjelasan secara lisan dengan menunjukkan dan memperagakan secara langsung tentang suatu proses yang sedang dipelajari.[57] Pembelajaran melipat kertas akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus jika anak terlibat langsung dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan mulai dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan keterampilan melipat dengan capaian persentase perolehan data yang signifikan pada masing-masing indikator kemampuan motorik halus. Penelitian membuktikan bahwa kegiatan melipat melalui metode demonstrasi sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan dapat meningkatkan keterampilan melipat anak pada kelompok A TK Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati.

[57] Daryanto, *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 2009), 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dalam kegiatan melipat kertas melalui metode demonstrasi pada anak kelompok A di TK Tapas Ar-Rahman dengan jumlah siswa 18 anak. Peneliti memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melipat di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman dilaksanakan dengan langkah-langkah mengajarkan melipat kertas secara bertahap dengan melibatkan anak secara langsung pada saat proses belajar, ketika guru menjelaskan dan memperagakan suatu kegiatan melipat kertas dari tahap awal sampai akhir anak ikut serta melakukan, sehingga anak yang sudah menyelesaikan membuat satu bentuk lipatan, diberikan kesempatan kembali untuk membuat ulang bentuk lipatan yang telah dilakukan.
2. Peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Data anak menguasai keterampilan melipat yang diperoleh pada pra tindakan sebanyak 27,8%, siklus I sebanyak 66,7%, dan pada siklus II sebanyak 77,8%. Perolehan pada siklus II membuktikan adanya capaian indikator keberhasilan dengan persentase sebesar 77,8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melipat di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman. Guru hendaknya mengimplementasikan pembelajaran melipat kertas dengan menggunakan langkah-langkah bertahap dengan melibatkan anak secara langsung karena telah terbukti bahwa kegiatan pembelajaran melipat melalui metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan melipat bagi pengembangan motorik halus anak. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dapat menyediakan berbagai media atau cara yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran melipat. Misal guru bisa menggunakan kertas dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan yang dipegang anak agar mempermudah anak dalam melipat kertas.
2. Peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK Tapas Ar-Rahman. Guru dapat menjadikan pembelajaran melipat kertas sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus agar anak dapat melipat kertas dengan baik. Hal tersebut telah terbukti bahwa pemberian sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Hasil perolehan persentase dari 27,8% meningkat menjadi 77,8%. Maka kegiatan melipat melalui metode demonstrasi perlu diajarkan dan dibimbing agar keterampilan melipat mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fina Surya. 2016. *Perkembangan Motorik AUD Teori dan Aplikasi.* (Surabaya: Kurnia Group Publishing).

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Basrowi dan Suwadi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).

Budiharto, Tri. 2008. *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Press.

Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar.* Jakarta: Depdikbud.

Delaney, Tara. 2006. *101 Permainan dan* Aktivitas. (Yogyakarta: ANDI).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdikbud).

Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. (Jakarta: Dian Rakyat).

Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. (Jakarta, Erlangga).

Iskandar. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Ciputat: Gaung Persada Press).

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. (Jakarta, Grasindo).

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Montotalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Munandar, Utami. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

R, Syamsyudin A, dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Rachmawati ,Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian.* (Bandung: Alfabeta).

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Pranada Media Group).

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surakarta: Media Perkasa).

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana).

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sujiono Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas).

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas).

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran.* (Bandung: CV. Wacana Prima).

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta:Kencana).

Yamin, Martinis dan Sanan Jamilah Sabri. *Panduan PAUD*. (Jakarta: Gaung Persada Press Group).

Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* (Yogyakarta: Familia).

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas).

..... 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana).

Yusuf Syamsyu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Zimmer Gandasetiawan, Ratih. 2011. *Mendesain Kaarakter Anak Melalui Sensosimotorik*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia).

Aquarisnawati, Puri, dkk. "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Bender Gestalt" *Jurnal Insan* Vol. 13, No. 3, 152.

Fadli, Zaki Ainul, Nur Hastuti, dkk. 2018. "Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-anak" *Jurnal Harmoni* Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indraswari, Lolita. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agam” *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1, No. 1, 2-3.

Nugraha, Sumedi P dan Davina Muliatsih. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol. 2, No. 3 (September 2013), 184.

Nurlaili. “Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini” *Jurnal Raudhah* Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2017), 2-3.

R, Desi Ariyana dan Nur Setya Rini. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang” *Jurnal Keperawatan* Vol. 2, No. 2 (Maret 2009), 12.

Rahman, Ulfiani. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini” *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 12, No. 1 (Juni 2009), 50.

Rakimahwati, Nora Agus Lestari, Sri Hartati. “Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak” *Jurnal Obsesi* Vol. 2, No. 1 (2018), 103.

Samad, Farida dan Nurela Tidore. “Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini” *Cahaya PAUD* Vol. 2 (Oktober, 2015), 47.

Saputra, Wahyu Nanda Eka dan Indah Setianingrum. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling” *Jurnal Care* Vol. 3, No. 2 (Januari 2016), 2.

Setiawan, Fajar. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2 (Juli 2017), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id